

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN KEADAAN TALI PUSAT NEONATUS DI BKIA RS WILLIAM BOOTH SURABAYA.

Eny Astuti
enyastuti96@rocketmail.com
Akper William Booth Surabaya

ABSTRAK

Tali pusat adalah tali kehidupan bayi waktu berada dalam rahim ibu dan dipotong setelah bayi lahir. Tali pusat perlu mendapatkan perawatan yang aseptik untuk mencegah terjadinya infeksi yang menyebabkan kematian pada neonatus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat dengan keadaan tali pusat neonatus di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya. Sampel yang diambil adalah ibu post partum yang mempunyai bayi usia 0 – 1 bulan di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel 41 orang dengan tehnik *non probability sampling tipe consecutive sampling*. Data yang terkumpul diolah dengan uji statistik koefisien spearman dengan tingkat kemaknaan $\rho < 0,05$. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang berpengetahuan baik dengan keadaan tali pusat lepas sebanyak 22 orang (53,33 %), hasil uji statistik korelasi spearman didapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari $\rho = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan keadaan tali pusat neonatus. Dari penelitian ini diharapkan petugas kesehatan di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya untuk senantiasa memberikan informasi atau penyuluhan tentang perawatan tali pusat neonatus kepada ibu-ibu.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, keadaan tali pusat ibu

ABSTRACT

Umbilical cord is baby life cord when a baby in mother's womb and being slice after baby birth. Umbilical cord should have aseptic care to prevent from infection that can cause neonatus die. Post partum mother's knowledge plays important role in neonatus umbilical cord care. The purpose of this research is to know the relation between post partum mother's knowledge level about umbilical cord and the condition of neonatus umbilical cord care at BKIA William Booth Hospital Surabaya. Research being used is descriptive correlational. The populations are 46 persons. Sample is taking from post partum mother with baby 0-1 months of age in BKIA William Booth Hospital Surabaya, taken according to inclusion criteria. Data being gathered are processed with statistical test of Spearman coefficient with level of meaning $\dots \leq 0,05$. From the research result data shows that good knowledge respondent with umbilical cord condition free consist of 22 persons (53,66%). Statistical test result of Spearman correlation is $\dots = 0,000$ mean that $\dots \leq 0,05$ so H_0 rejected. From this research can be conclude that there is a relation between post partum mother knowledge level and neonatus umbilical cord condition. It is hopeful that the health care officers in BKIA William Booth Hospital Surabaya always socializing the umbilical cord care to mothers.

Keywords: knowledge, neonatus umbilical cord condition

Pendahuluan

Tali pusat atau tali pusar adalah tali kehidupan bayi waktu berada dalam rahim ibu. Benda ini menghubungkan janin dengan aliran darah ibu melalui plasenta. Tali pusat memberikan oksigen, zat gizi, anti body, dan hormon sehingga janin benar-benar tergantung pada suplai tali ini. (Wiliam, Frances.2003, hal 76). Dalam 7 – 14 hari tali pusat lepas meninggalkan organ kecil yang bergranulasi dan biasanya menghilang. Jaringan parut yang kecil menjadi bentuk kontraktur disebut dengan umbilikus atau pusar. (Hamilton,1995).

Untuk mendapatkan kesembuhan yang sempurna maka tali pusat tidak hanya dibiarkan tetapi melalui perawatan yang berkala secara aseptik atau bersih dan dalam perawatan tali pusat bagi ibu post partum primipara ataupun multipara wajib mengetahui dan dapat melakukan perawatan tali pusat secara mandiri dengan benar. Sebagian besar ibu post partum primipara ataupun multipara belum mampu melakukan tali pusat dengan benar. Berdasarkan pengalaman peneliti praktek di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya peneliti menemukan ada tali pusat bayi yang belum lepas lebih dari 1 bulan . Kurangnya pengertian, informasi dan mungkin kurang terampil dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar serta kurangnya pengetahuan tentang dampak yang timbul dari kesalahan merawat tali pusat. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu post partum merawat tali pusat diantaranya kurangnya pengetahuan, tradisi atau kebiasaan turun-temurun misalnya pemakaian bubuk atau daun-daunan pada tali pusat, tingkat usia, tingkat sosial ekonomi, serta faktor sarana dan prasarana transportasi yang sulit, jarak fasilitas kesehatan yang jauh dapat menyulitkan ibu post partum membeli peralatan untuk merawat tali pusat.

Data dari tempat penelitian BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya jumlah kunjungan ibu post partum pada tahun 2013 sebanyak 545 orang dan tahun 2014 sebanyak 548 orang. Pada survei pendahuluan di BKIA Rumah Sakit William Booth peneliti temukan dari 10 ibu post partum yang berkunjung pertama kali dengan

membawa bayinya didapatkan 80% tali pusat bayi belum lepas dan 20% tali pusat bayi sudah lepas. Dimana dari 80% tali pusat bayi yang belum lepas didapatkan 60% keadaan tali pusat masih basah dan 20% sudah kering. Perawatan tali pusat yang salah dapat menyebabkan terjadinya infeksi tetanus neonatorum, lantaran mengidap tetanus, sekitar 9,8 % dari 184 ribu kelahiran bayi di Indonesia menghadapi kematian dan dari data WHO menunjukkan kematian akibat tetanus di negara berkembang adalah 135 kali lebih tinggi dibandingkan di negara maju. (<http://www.Tempo.interaktif.com>).

Perawatan tali pusat yang salah menyebabkan proses pengeringan dan pelepasan tali pusat menjadi lebih lama. Keadaan tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi tetanus pada tali pusat. Tetanus adalah salah satu penyakit yang paling beresiko menyebabkan kematian bayi baru lahir. Tetanus yang menyerang bayi usia dibawah satu bulan dikenal dengan istilah tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil clostridium tetani. Penyakit ini menular dan menyebabkan resiko kematian sangat tinggi. Bisa dikatakan 100 % bayi yang lahir terkena tetanus akan mengalami kematian. (<http://www.Tempo.interaktif.com>). Bahaya infeksi tali pusat yaitu kuman-kuman melalui pembuluh darah tali pusat masuk kedalam badan anak dan dalam beberapa waktu dapat menyebabkan kematian pada neonatus. Hal tersebut sering terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dengan tepat dan kebudayaan turun-temurun perawatan tali pusat yang salah.

Untuk menghindari kesalahan yang sering terjadi, peran perawat atau tenaga medis sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan klarifikasi tindakan perawatan tali pusat secara aseptik atau bersih dan tepat, selain itu pentingnya meningkatkan komunikasi interpersonal pada ibu-ibu post partum sehingga ibu post partum akan tahu, mengerti, paham dan dapat melaksanakan dengan benar tentang perawatan tali pusat pada neonatus. Mengingat pentingnya pemberian pendidikan kesehatan pada ibu post partum yang diberikan oleh bidan, perawat, dokter yang nantinya akan merubah perilaku ibu dalam

melakukan perawatan tali pusat secara aseptik atau bersih di rumah. Dengan demikian peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat dengan keadaan tali pusat neonatus di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya.

Metode

Jenis penelitian ini rancang bangun akan yang digunakan adalah analitik. Analitik adalah penelitian yang mencoba menggali dimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Berdasarkan tujuan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional.. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu post partum yang mempunyai bayi 0-1 bulan di BKIA RS. William Booth Surabaya. Jumlah populasi bayi yang datang ke RS. William Booth Surabaya pada bulan Agustus – Oktober 2014 adalah sebanyak 46 bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi kepraktisan. Dan teknik yang diambil adalah *Consecutif sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara semua responden yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah responden terpenuhi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu post partum yang mempunyai bayi usia 0-1 bulan yang berkunjung di BKIA RS. William Booth Surabaya. Besar sampel ditentukan peneliti sebanyak 41 bayi.

Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan di BKIA RS. William Booth Surabaya. Data diambil pada bulan Agustus - Oktober 2014, dengan sejumlah 41 bayi yang berusia 0-1 bulan. Setelah pengumpulan data dilakukan tabulasi yang disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan tabulasi silang/diagram pie.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

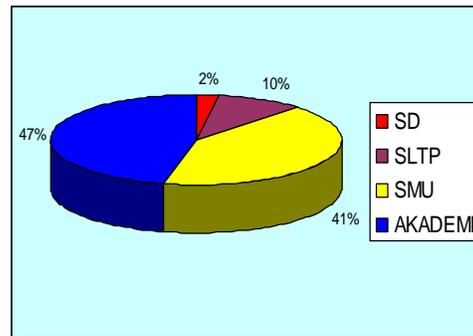


Diagram pie 1 karakteristik responden ibu post partum berdasarkan pendidikan di BKIA RS. William Booth Surabaya Bulan Juni 2014 mayoritas berpendidikan SMU dengan jumlah 46,34 %

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.

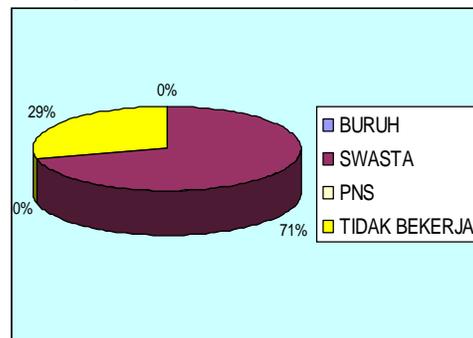


Diagram pie 2 di atas menunjukkan pie karakteristik responden ibu post partum Berdasarkan pekerjaan di BKIA RS. William Booth Surabaya Bulan Juni 2014 pekerjaan responden terbanyak adalah Swasta dengan presentase 70,73 %.

Karakteristik Responden berdasarkan Umur.

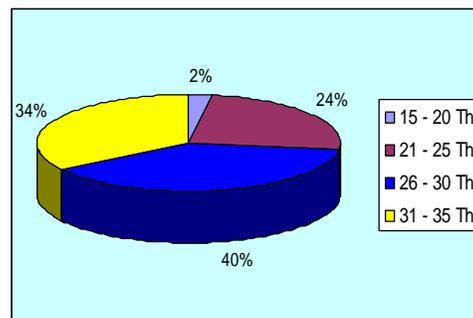


Diagram pie 3 karakteristik responden ibu post partum berdasarkan umur di BKIA RS. William Booth Surabaya bulan Juni 2014 menunjukkan umur terbanyak 20-30 tahun dengan presentase 39,02

Karakteristik Responden berdasarkan Agama.

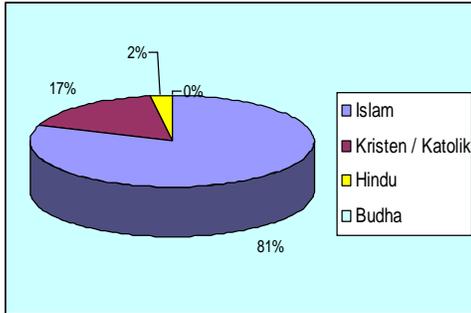


Diagram pie 3.4 karakteristik responden ibu post partum berdasarkan Agama di BKIA RS. William Booth Surabaya bulan Juni 2014 menunjukkan Agama terbanyak adalah Islam dengan presentase 80,49 %

Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di BKIA RS. William Booth Surabaya, bulan Juni 2014

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	2	4,88 %
Cukup	6	14,63 %
Baik	33	80,49 %
Total	41	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 80,49% ibu post partum mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan tali pusat, 14,63 % ibu post partum mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan tali pusat, dan 4,88 % ibu post partum mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat.

Keadaan Tali Pusat.

Tabel 2 Distribusi Keadaan Tali Pusat Neonatus di BKIA RS. William Booth Surabaya Bulan Juni 2014.

Keadaan tali pusat	Frekuensi	Prosentase
Basah	3	7,32 %
Kering	16	39,02 %
Lepas	22	53,66 %
Total	41	100 %

Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa 53,66 % keadaan tali pusat neonatus sudah lepas, 39,02 % keadaan tali pusat neonatus kering dan 7,32 % keadaan tali pusat neonatus masih basah.

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Keadaan Tali Pusat di BKIA RS. William Booth Surabaya Bulan Juni 2014

No	Tingkat Penget.	Keadaan Tali Pusat			Jumlah
		Basah	Kering	Lepas	
1	Kurang	2 (4,88 %)			2 (4,88 %)
2	Cukup		6 (14,63 %)		6 (14,63 %)
3	Baik	1 (2,44 %)	10 (24,39 %)	22 (53,66 %)	33 (80,49 %)
	Jumlah	3 (7,32 %)	16 (39,02 %)	22 (53,66 %)	41 (100 %)
Hasil uji statistik spearman $\rho = 0,000$					

Dari tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 22 post partum (53,66 %) yang tingkat pengetahuannya baik dengan keadaan tali pusat lepas, 10 ibu post partum (24,39 %) yang tingkat pengetahuannya baik dengan

keadaan tali pusat basah. 6 ibu post partum (14,63 %) yang tingkat pengetahuannya cukup dengan keadaan tali pusat miring. Serta 2 ibu post partum (4,88 %) yang tingkat pengetahuannya kurang dengan keadaan tali pusat basah. Dari hasil uji statistik korelasi spearman ($\rho = 0,05$) didapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan antara tali pusat neonatus di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (80,49 %), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14,63 %) dan memiliki tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan salah satunya. Dimana pendidikan mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam menerima informasi yang baru. Jadi pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi, maka akan semakin luas pengetahuannya. Kozier juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak pengetahuannya rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak diperoleh di pendidikan formal akan tetapi di pendidikan non formal juga dapat diperoleh seperti halnya pendidikan kesehatan. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 2 orang responden yang berpendidikan rendah daripada yang lain karena pengetahuannya kurang tentang perawatan tali pusat. Hal ini disebabkan karena ia jarang mengikuti pendidikan non formal yang ada di sekitarnya misalnya datang mengikuti penyuluhan kesehatan, kurang suka membaca majalah kesehatan atau tidak suka mendengar informasi kesehatan yang ada di televisi, radio atau elektronik lainnya. Orang dengan pendidikan tinggipun kalau datang mendapat informasi, malas mengikuti penyuluhan kesehatan, kurang suka membaca majalah kesehatan, pasti pengetahuan yang dimiliki juga minim. Tetapi jika diberikan informasi tentang kesehatan, mereka pasti mudah menerima dan memahami.

Menurut Comittee President on Health Education dikutip Notoatmodjo (1997), pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan membentuk kebiasaan yang mementingkan kesehatan. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik dan memadai dapat menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku untuk meningkatkan kualitas kesehatannya.

Keadaan Tali Pusat

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 22 responden (53,66 %) keadaan tali pusat lepas, 16 responden (39,02 %) keadaan tali pusat kering, 3 responden (7,32 %) keadaan tali pusat basah. Keadaan tali pusat atau lama tidaknya tali pusat lepas tergantung dari bawaan bayi serta perawatan kebersihannya. Perawatan yang dapat dilakukan misalnya dengan memberikan triple blue, larutan eritomisin atau alkohol dan setiap hari dilakukan pemeriksaan untuk menemukan tanda-tanda infeksi. Menurut Rogers yang dikutip Notoatmodjo (1997), agar seseorang dapat melakukan prosedur dengan baik harus memiliki pengetahuan pada tingkat aplikasi, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang perawatan tali pusat maka perilaku ibu post partum dalam melakukan perawatan tali pusat semakin langgeng. Aplikasi disini artinya sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam memecahkan masalah kesehatan.

Dari data yang didapatkan sebagian besar responden memiliki keadaan tali pusat lepas pada neonatus, hal ini dimungkinkan karena banyak ibu post partum telah mendapat pengetahuan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh dokter maupun petugas kesehatan yang lain. Berdasarkan proses perubahan perilaku menurut Rogers yaitu AIETA (Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adaption) maka sebagian besar responden telah mengadopsi dan menjalani proses tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang

perawatan tali pusat, tali pusat neonatus akan lebih cepat lepas dan tidak terjadi infeksi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keadaan Tali Pusat Neonatus.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (53,66 %) dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan keadaan tali pusat lepas.

Hasil dari uji statistik korelasi spearman didapatkan nilai $\rho = 0,000$ sehingga H_0 ditolak. Ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat dengan keadaan tali pusat neonatus di BKIA RS. William Booth Surabaya.

Menurut Notoadmodjo (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku antara lain faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi. Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera. Motivasi sendiri adalah dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang dapat terwujud dalam bentuk perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan keadaan tali pusat sehingga kurang dapat melakukan perawatan tali pusat, serta responden yang tingkat pengetahuannya cukup tetapi kurang dapat memberikan perawatan tali pusat dapat disebabkan karena setelah mendapat informasi tentang perawatan tali pusat tetapi dalam prakteknya kurang dapat menerapkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat. Pengetahuan yang diperoleh dan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan akan membentuk suatu sikap hidup sehat sehingga timbul keterampilan dalam memberikan perawatan tali pusat pada neonatus.

Kesimpulan

Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat

Dari penelitian tentang tingkat pengetahuan didapatkan bahwa responden

sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 80,49 %.

Keadaan Tali Pusat Neonatus

Dari penelitian tentang keadaan tali pusat didapatkan bahwa sebagian besar keadaan tali pusat lepas sebanyak 53,66 %.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keadaan Tali Pusat Neonatus.

Pada penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dan keadaan tali pusat lepas. Dari hasil uji statistik korelasi spearman ($\rho < 0,05$) didapatkan $\rho = 0,000$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat dengan keadaan tali pusat neonatus dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik keadaan tali pusat neonatus.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang serupa dengan menghilangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.

Bagi Institusi (BKIA)

Dengan adanya penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat neonatus dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat yang mengadakan kunjungan di BKIA RS. William Booth Surabaya, sehingga dapat memacu petugas kesehatan di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya untuk senantiasa memberikan informasi atau penyuluhan tentang perawatan tali pusat neonatus kepada ibu-ibu.

Bagi Ibu Post Partum

Bagi ibu post partum yang mengadakan kunjungan di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabaya, diharapkan agar senantiasa meningkatkan

pengetahuannya dalam perawatan tali pusat neonatus dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang cara-cara perawatan tali pusat neonatus baik itu dari buku, majalah, televisi maupun dari penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan.

http://www.rawatlah_tali_pusat_dengan_baik_dan_benar.com

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Proses Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, Aziz. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Behram. (1999). *Ilmu Kesehatan Anak, Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta:EGC.
- Hamilton, Persis Mary. (1999). *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Kelly, Paula. (2001). *Bayi Anda Tahun Pertama*. Jakarta: Arcon.
- Mochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitaian Perawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oswari, E. (2004). *Perwatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta: EGC.
- Wahab, Retno Supriyadi, dkk. (2005). *Seri Ayah bunda Bayi Sehat dan Terawat*. Jakarta: PT Aspirasi Pemuda.
- Wiknjosastro, Hanifa. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Terwana Prawiroharadjo.
- Williams, Frances. (2003). *Baby Care Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: EGC.
- <http://www.ayahbunda-online.com>. Cermat Merawat Pusat.
- http://www.bayi_neonatus_paling_rawan_tetanus.com
- <http://www.tetanus.com>. Senin, 05 April 2014. 18 : 52 WIB